



PEMAHAMAN MAHASISWA AGROTEKNOLOGI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS FLORES TENTANG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Maria Tensiana Tima¹, Ernesta Leha², Agustinus J.P. Ana Saga³

^{1,2,3} Universitas Flores, Ende, Indonesia

¹tencyello@gmail.com, ²ernestaleha@gmail.com, ³needysagga@gmail.com

ABSTRAK

Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan program yang mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya sehingga siap bersaing dalam dunia global. Program MBKM bertujuan agar mahasiswa memperoleh hak belajar tiga semester di luar program studi agar dapat meningkatkan kompetensi baik *hard skill* maupun *soft skill* nya. Tujuan penelitian yang dipaparkan pada artikel ini adalah mengetahui pemahaman dan kesiapan mahasiswa program studi Agroteknologi dalam implementasi MBKM. Metode penelitian secara deskriptif kualitatif menggunakan kuisioner yang diisi oleh mahasiswa pada Link SPADA Dikti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 46% mahasiswa belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM dan 54% mahasiswa telah mengetahui kebijakan MBKM baik yang mengetahui sedikit, secara garis besar maupun secara keseluruhan isi kebijakan MBKM. Namun, dari 54% mahasiswa yang telah mengetahui kebijakan 80% mahasiswa telah siap untuk mengikuti kegiatan MBKM meskipun masih terdapat 14% yang belum siap dan 6% mahasiswa tidak berminat.. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Agroteknologi siap untuk menjadi bagian dari penerapan MBKM, namun harus dilakukan sosialisasi secara menyeluruh agar semua mahasiswa memahami tentang implementasinya.

Kata Kunci: *agroteknologi, kesiapan, pemahaman, MBKM*

AGROTECHNOLOGY STUDENTS' UNDERSTANDING OF AGRICULTURE FACULTY IN UNIVERSITAS FLORES TOWARD THE IMPLEMENTATION OF *MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)*

ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is a program that encourages students to master every field of science based on their major so that they are ready to compete internationally. MBKM program is designed to make students obtain the right to study for three semesters in addition to their study program in order to improve their competence, either for their hard or soft skills. The purpose of the study described in this article is to see the Agrotechnology study program students' understanding and readiness in implementing MBKM. The research method through descriptive qualitative used questionnaires that were filled out by students on the SPADA Dikti link. The results showed that there were 46% of students did not recognize totally about the policy of MBKM and 54% of the students who recognized the policy of MBKM policy, either few, in general, or overall contents of the MBKM policy. Nevertheless, seen from 54% of students who already recognized the policy, 80% of students were ready to contribute to the MBKM activities although there were still 14% who were not ready and 6% of students who were not interested. It proves that Agrotechnology students were ready to take part in MBKM implementation. In addition, it should be conducted socialization completely to make students understand the implementation.

Keywords: *agrotechnology, readiness, understanding, MBKM*

Submitted	Accepted	Published
07 Januari 2022	25 Mei 2022	27 Juli 2022

Citation	:	Tima, M.T., Leha, E., & Saga, A. J. P. A. (2022). Pemahaman Mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores Tentang Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1022-1031. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8738 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak pada perubahan seluruh tatanan kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

inovatif agar mahasiswa dapat memperoleh capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi yang mandiri, luwes, tidak kaku di mana pada akhirnya akan tercipta budaya

belajar yang inovatif, kreatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa (Baharuddin, 2021) sehingga secara langsung akan meningkatkan hubungan dan kesesuaian antara kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sekaligus menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja lebih awal sehingga dapat memangkas masa tunggu mahasiswa dalam memperoleh pekerjaan (Wahyudi, Salamun, Hamid, & Choirudin, 2021)

Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai keilmuan di bidang keahliannya yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Susiawati, 2021). MBKM merupakan program persiapan karir yang komprehensif bagi generasi muda Indonesia dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir di masa depan. Kebijakan MBKM yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menjadi kebijakan baru yang harus dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan termasuk di perguruan tinggi (Baro'ah, 2020). Program ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh hak belajar tiga semester di luar program studi agar dapat meningkatkan kompetensi baik *hard skill* maupun *soft skill* nya. MBKM merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Hasim, 2020).

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores merupakan salah satu program studi yang tengah mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Hal ini didasari dan didukung dengan diterbitkannya surat keputusan Rektor Universitas Flores nomor 3 tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan MBKM di Universitas Flores. Kesungguhan program studi dalam persiapan implementasi MBKM ditunjukkan dengan upaya program studi untuk melakukan kerjasama dengan berbagai mitra di tingkat lokal, nasional maupun

internasional. Hal ini dilakukan karena implementasi kebijakan MBKM membutuhkan adanya kolaborasi atau kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan (Rodiyah, 2021).

Program studi sebagai unit yang berperan menyusun dan menyesuaikan kurikulum, ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Kurikulum pada Program studi Agroteknologi sesungguhnya telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diupayakan MBKM dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya mata kuliah Magang, KKN Tematik, kegiatan penelitian, serta pelaksanaan program holistik pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) oleh dua kelompok mahasiswa di program studi Agroteknologi. PHP2D merupakan program dari Kemdikbud Ristek yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli mahasiswa dan dapat menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat di kelas kepada masyarakat desa agar dapat terbangun suatu desa binaan yang aktif, mandiri, dan sejahtera.

Agar implementasi MBKM dapat berjalan dengan baik, diperlukan keterlibatan dari seluruh mahasiswa, karena mahasiswa merupakan objek dari terlaksananya implementasi MBKM. Namun, dalam upaya implementasi MBKM di program studi Agroteknologi ditemukan permasalahan belum optimalnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman serta kesiapan mahasiswa terhadap implementasi MBKM. Selain itu, kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa menyebabkan

METODE PENELITIAN

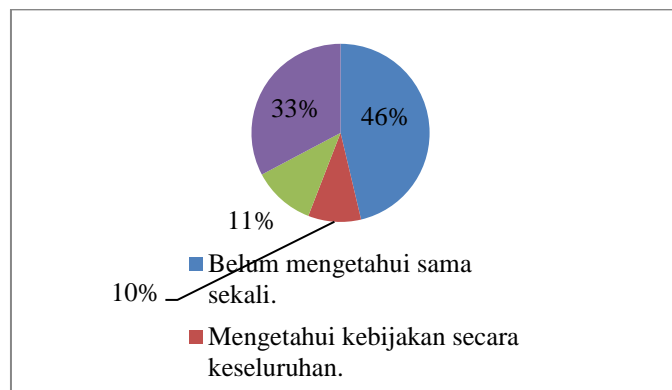
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Rukajat, 2018) dengan metode survey (Singarimbun & Effendi, 2008) dengan memberikan kuisisioner berupa Link pada SPADA DIKTI kepada mahasiswa untuk diisi. Instrument penelitian berupa kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang MBKM, dan pengumpulan data dilakukan dengan menghitung jawaban mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung presentase jawaban mahasiswa pada kuisisioner yang disebar. Penelitian ini merupakan kerjasama antara Universitas Flores dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa

program studi Agroteknologi fakultas Pertanian Universitas Flores yang berjumlah 239 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

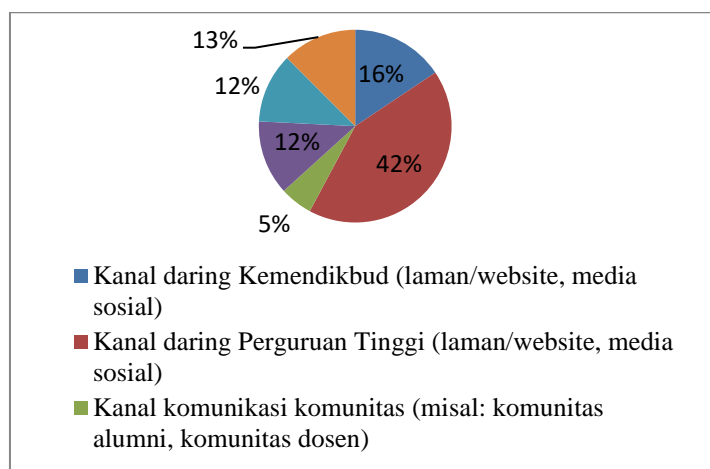
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan mahasiswa program studi agroteknologi dalam penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa yang berjumlah 229 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10% mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan dan 46% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM. Data pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan MBKM dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Grafik Pengetahuan mahasiswa tentang Kebijakan MBKM

Pengetahuan mahasiswa Agroteknologi tentang kebijakan MBKM ini diperoleh dari

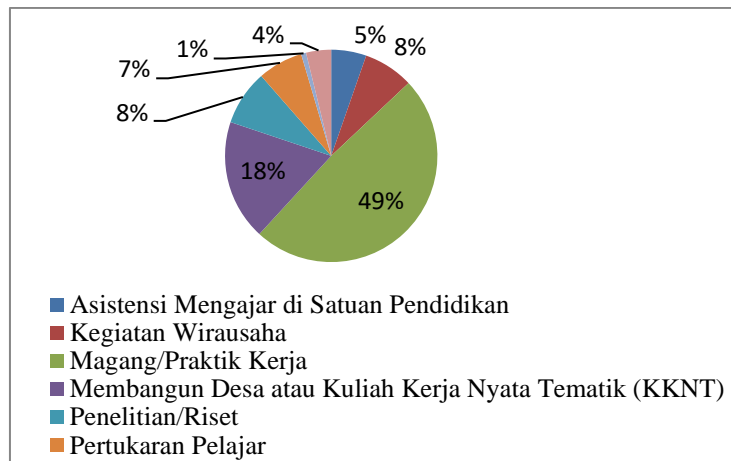
beberapa platform seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Sumber informasi Kebijakan MBKM

Program studi Agroteknologi sebagai salah satu program studi yang mendukung kebijakan MBKM telah melaksanakan kegiatan yang sejenis dengan MBKM. Namun hal ini tidak diketahui oleh 16 % mahasiswa di program studi

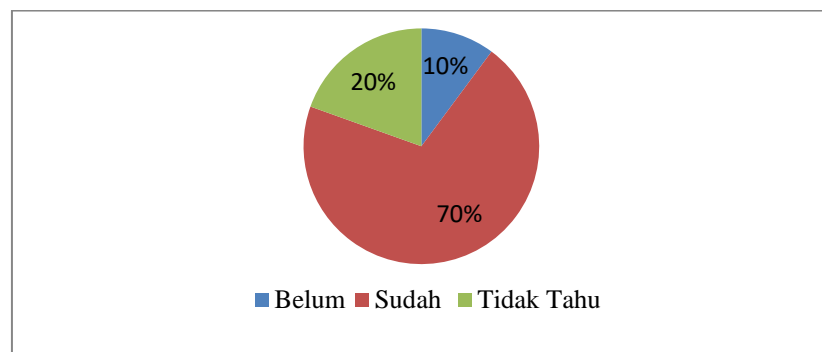
ini, tetapi 86 % mahasiswa mengetahui tentang hal ini. Jenis-jenis kegiatan yang sudah dimiliki sebelumnya yang diketahui mahasiswa dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Grafik kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya

Pelaksanaan kebijakan MBKM di program studi Agroteknologi tidak terlepas dari kurikulum, panduan dan prosedur operasional

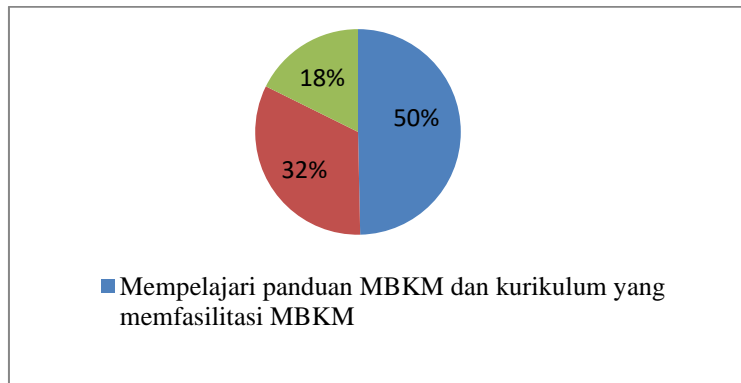
untuk mengikuti kegiatan. Pemahaman mahasiswa tentang ketersediaan kurikulum tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pengetahuan Mahasiswa tentang ketersediaan kurikulum dan prosedur operasional

Pelaksanaan kebijakan MBKM dapat berjalan dengan optimal jika didukung dengan persiapan yang optimal. Hal-hal yang perlu

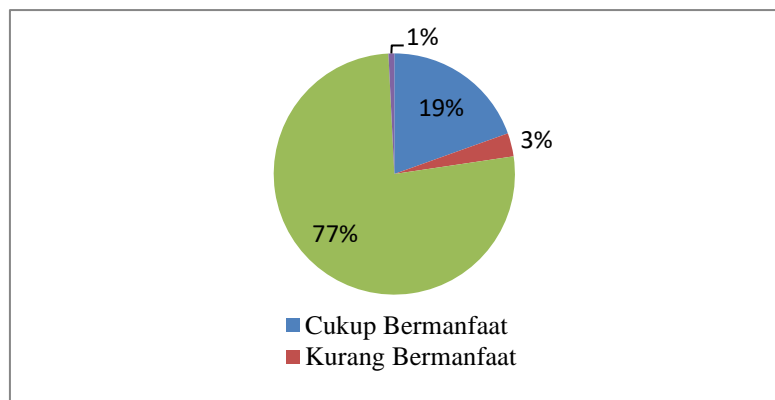
dipersiapkan menurut mahasiswa dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk implementasi MBKM

Implementasi kebijakan MBKM dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah lulus kuliah. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa tentang manfaat mengikuti kegiatan

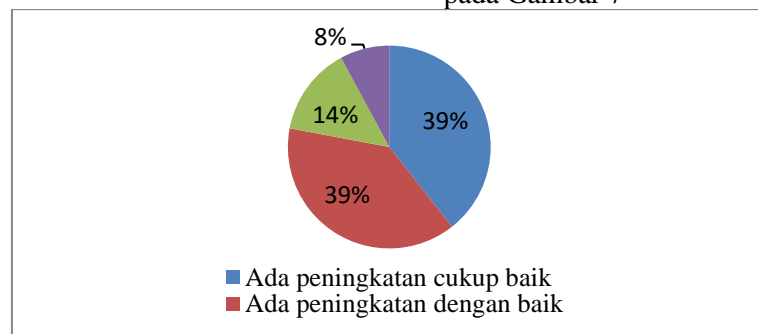
MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus seperti yang terlihat pada Gambar 6



Gambar 6. Grafik Manfaat Implementasi MBKM sebagai bekal setelah lulus

Gambar 6 menunjukkan bahwa 77% mahasiswa menganggap implementasi MBKM sangat bermanfaat sebagai bekal bekerja setelah lulus, 19% cukup bermanfaat, 3% mengatakan kurang bermanfaat dan 1% mengatakan tidak bermanfaat.

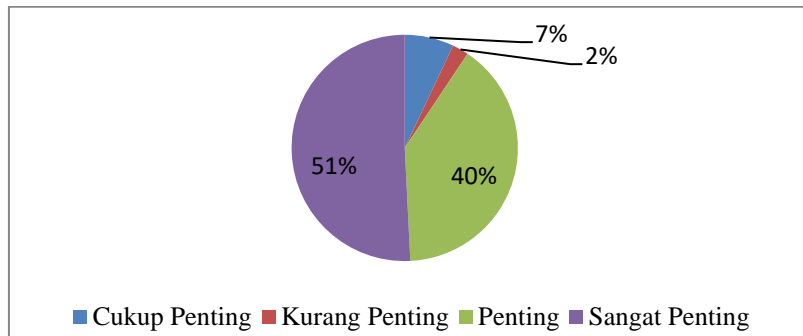
Selain bermanfaat sebagai bekal bekerja setelah lulus, implementasi MBKM juga bermanfaat dalam peningkatan *soft-skill* dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus seperti yang terlihat pada Gambar 7



Gambar 7. Grafik Peningkatan *soft-skill* sebagai bekal bekerja setelah lulus

Implementasi MBKM berdampak besar terhadap kehidupan mahasiswa setelah lulus. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa

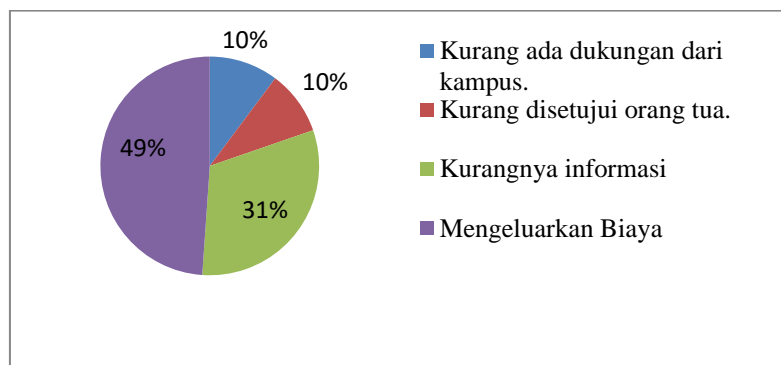
tentang pentingnya persiapan menghadapi masa paska kampus seperti yang terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Pentingnya persiapan menghadapi masa paska kampus

Namun, mahasiswa mengatakan kekhawatiran mereka ketika melakukan kegiatan

pembelajaran di luar kampus seperti yang tertera pada Gambar 9

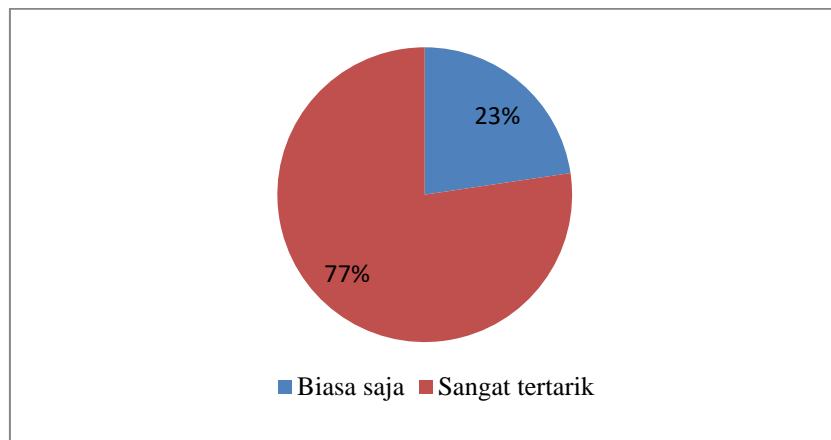


Gambar 9. Grafik Alasan Kekhawatiran Mahasiswa

Berdasarkan gambar 9 kekhawatiran terbesar mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM adalah mengeluarkan biaya yaitu sebanyak 49%, kurangnya informasi 31%, serta kurang ada dukungan dari kampus dan kurang disetujui orang tua sebanyak 10%. Kekhawatiran ini hendaknya dapat ditanggapi oleh para pemuat kebijakan baik dari pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi maupun Universitas dan

Program studi agar kegiatan implementasi MBKM dapat berjalan dengan maksimal dan mahasiswa yang berminat dapat memperoleh hak belajar yang belajarnya.

Mahasiswa Program studi Agroteknologi menunjukkan ketertarikannya terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi seperti yang terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM

Pembahasan

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores merupakan salah satu program studi yang tengah mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan MBKM. Namun, Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa terdapat 46 % mahasiswa program studi Agroteknologi belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM, sehingga para mahasiswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan pada kuisioner selanjutnya. Sementara itu terdapat 54% mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM baik mengetahui sedikit, sebagian besar maupun keseluruhan isi kebijakan. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan MBKM tersebut disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh mahasiswa. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi secara lebih serius agar semua mahasiswa dapat mengetahui secara keseluruhan isi kebijakan MBKM. Hal ini juga dikatakan oleh Nehe (2021) bahwa seluruh unsur kampus harus mampu melaksanakan program MBKM ini dengan cara sosialisasi, workshop, dan menerapkan programnya.

Gambar 2 menunjukkan bahwa informasi mengenai kebijakan MBKM paling banyak diperoleh mahasiswa melalui kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial), dan disusul dengan kanal daring Kemdikbud, media masa, kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh kemdikbud serta oleh perguruan tinggi. Sementara itu kanal komunitas (komunitas alumni, komunitas dosen)

memberikan informasi yang paling sedikit bagi mahasiswa mengenai kebijakan MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi menjadi telah berupaya untuk mensosialisasikan kebijakan MBKM kepada mahasiswa, tetapi belum optimal karena masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang kebijakan MBKM.

Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dimiliki sebelumnya adalah yang diketahui mahasiswa program studi Agroteknologi antara lain Magang/Praktik kerja yaitu sebanyak 49%, KKN tematik 18%, kegiatan wirausaha dan penelitian/riset 8%, pertukaran pelajar 7%, asistensi mengajar di satuan pendidikan 5%, proyek independen 4% dan yang paling sedikit adalah proyek kemanusiaan yaitu sebanyak 1%. Kegiatan Magang/praktik kerja, KKN tematik, dan wirausaha diketahui oleh mahasiswa karena kegiatan-kegiatan tersebut masuk dalam mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Agroteknologi. Penelitian/riset juga diketahui mahasiswa karena sering dilibatkan dalam setiap penelitian dosen di program studi Agroteknologi. Kegiatan magang paling banyak diketahui oleh mahasiswa karena kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan dan sikap yang nantinya dibutuhkan saat mereka memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dan memungkinkan mereka untuk menciptakan lapangan kerja baru (Aswita, 2021). Menurut Effrisanti (2015), magang memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan soft skillsnya.

Sementara itu, Baharuddin (2021) juga menyebutkan bahwa magang merupakan upaya meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka peluang usaha di era digital. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat belajar secara baik karena mendapatkan bimbingan langsung dari tenaga-tenaga ahli (Fatah, 2021).

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa terdapat 70% mahasiswa sudah mengetahui tentang ketersediaan kurikulum MBKM di program studi, 10% belum mengetahui, dan terdapat 20% tidak mengetahui tentang hal ini. Namun, 80% mahasiswa telah menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan MBKM meskipun masih terdapat 14% yang belum siap dan 6% mahasiswa tidak berminat. Sebanyak 69% mahasiswa meyakini bahwa pembelajaran di luar program studi menyebabkan masa studi tetap tepat waktu, namun 9% mahasiswa meyakini kegiatan tersebut menyebabkan masa studi menjadi lebih lama dan 22% mahasiswa tidak mengetahui tentang hal itu. Tetapi terdapat 76% mahasiswa meyakini bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dan lain-lain.

Mahasiswa program studi Agroteknologi juga meyakini bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa yang menyetujui pernyataan tersebut sebanyak 70%, 23% mengatakan mungkin dan 7% tidak mengetahui hal tersebut. Jawaban mahasiswa tersebut sejalan dengan penelitian Djatnika, (2018) yang menyatakan bahwa mulai saat dan seterusnya, calon tenaga kerja tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan pada bidang studi yang menjadi keahliannya saja, tetapi juga dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru di mana dia bergabung, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan dipimpin dan memimpin dan kemampuan lain yang teruji dan efisien.

Gambar 5 menunjukkan bahwa 50% mahasiswa mengatakan bahwa hal yang perlu dipersiapkan adalah mempelajari panduan

MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan sebanyak 32% dan 18% mengatakan proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan Gambar 7 diketahui bahwa 39% mahasiswa mengatakan ada peningkatan peningkatan *soft-skill* dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus dengan baik dan cukup, 14% sangat baik dan 8% kurang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Siregar, Sahirah, & Harahap (2020) bahwa konsep kampus merdeka mengarahkan mahasiswa untuk lebih siap kerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat

Gambar 8 menunjukkan bahwa 51% mahasiswa meyakini bahwa kegiatan MBKM sangat penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, 40% mengatakan penting, 7% cukup penting dan 2% mengatakan kurang penting. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Agroteknologi tentang pentingnya persiapan masa paska kampus sangat baik sehingga dapat menjadi landasan bagi mahasiswa untuk dapat mempersiapkan diri dalam implementasi MBKM. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryaman (2020) bahwa pembelajaran kurikulum merdeka belajar secara terintegrasi dan bermakna menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global.

Gambar 10 menunjukkan bahwa 77% mahasiswa sangat tertarik untuk melaksanakan program MBKM sedangkan 23% mahasiswa menganggap biasa saja. Namun, 60% mahasiswa Agroteknologi bersedia untuk merekomendasikan kegiatan ini kepada koleganya. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan MBKM sangat disetujui oleh mahasiswa program studi Agroteknologi dan mereka sangat tertarik untuk menjadi bagian dalam kegiatan ini. (Tohir, 2020) yang menyatakan bahwa dalam MBKM terdapat dua hal yang menarik bagi mahasiswa, yaitu memberikan tantangan sekaligus kesempatan dalam rangka mengembangkan kreativitas, kepribadian, kebutuhan, kemandirian, manajemen diri secara utuh dengan mencari, menemukan pengetahuan secara langsung di lapangan baik itu

masalah-masalah dinamika sosial, interaksi sosial, kerja sama, target dan pencapaian.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat 46% mahasiswa belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM dan 54% mahasiswa telah mengetahui kebijakan MBKM baik yang mengetahui sedikit, secara garis besar maupun secara keseluruhan isi kebijakan MBKM. Namun, dari 54% mahasiswa yang telah mengetahui kebijakan 80% mahasiswa telah siap untuk mengikuti kegiatan MBKM meskipun masih terdapat 14% yang belum siap dan 6% mahasiswa tidak berminat.

Diperlukan sosialisasi secara menyeluruh, agar semua mahasiswa dapat memahami tentang MBKM dan terlibat dalam penerapannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Dalam *Seminar Nasional Batik* (pp. 201-206). Aceh, Indonesia: Universitas Serambi Mekkah
- Baharuddin, M.R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1): 195-2015.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Djatnika, T. (2018). Mempertinggi Efektivitas Program Magang Industri Melalui Pendekatan Kemitraan Dalam Rangka Membangun Kepercayaan dan Keyakinan Dunia Usaha dan Industri. *Puslitjaknov*, 5, 12
- Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *Eksis*, 10(1): 28-41.
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang
- Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (pp.282-290). Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan Tinggi di masa pandemi covid-19. Dalam *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo, Indonesia: Universitas Gorontalo
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di Stkip Setia Budi Rangkasbitung 2021 (pp. 13-19). Dalam *Seminar Nasional SETIABUDHI*. Semarang, Indonesia: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
- Rodyah. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional (425-434). Dalam *Seminar Nasional SETIABUDHI*. Semarang, Indonesia: Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang
- Rukajat, Ajat. (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Singarimbun, Masri & Effendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A.A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1(1): 141-157.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam *Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, (pp. 13-28). Bengkulu, Indonesia: Universitas Bengkulu
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3): 203-219.



- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Wahyudi, A., Salamun, S., Hamid, A., & Choirudin, C. (2021). Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill Pada Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 6(1), 39–45.